

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. YATARI EXPRESS INDONESIA

Rini Yulia Sasmiyati dan Yolanda Febrilino Ena

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya
riniyulias@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa *freight forwarding* PT. Yatari Express Indonesia. Cakupan kinerja keuangan dalam penelitian ini terdiri dari kinerja likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Keempat kinerja tersebut diukur berdasarkan laporan laba rugi dan laporan keuangan perusahaan, kemudian dianalisis secara induktif untuk menguji hipotesis tentang perbedaannya, antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid-19 tidak berdampak pada kinerja likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Namun terhadap kinerja profitabilitas dan aktivitas perusahaan, pandemi covid-19 terbukti berdampak secara signifikan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Coronavirus disease 2019 atau dikenal dengan covid-19 telah menyita banyak perhatian publik sejak kemunculannya pertama kali pada tanggal 31 Desember 2019 di Wuhan, China. Wabahnya sangat cepat meluas ke berbagai negara, sehingga wabah ini ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) menjadi pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Virus covid-19 telah merenggut banyak korban jiwa sehingga menjadi masalah besar bagi banyak negara.

Di Indonesia, pandemi covid-19 ditetapkan sebagai bencana nasional pada tanggal 14 Maret 2020. Pemerintah menghimbau masyarakat, instansi, dan perusahaan untuk mengurangi kegiatan berkumpul dan beraktivitas di luar rumah agar mencegah penyebarannya. Tindakan ini mengakibatkan perekonomian Indonesia menurun secara signifikan. Tercatat pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun hingga mencapai -2,07 persen pada tahun 2020.

Dampak tersebut berimbas pada industri jasa *freight forwarding*. Dengan adanya pandemi covid-19, berbagai negara menerapkan aturan *lockdown* dan menutup akses keluar masuk negaranya untuk mencegah peyebaran virus covid-19. Akibatnya permintaan penggunaan jasa *freight forwarding* menurun, termasuk di Indonesia dimana tingkat pemakaian jasa *freight forwarding* berkurang akibat penerapan aturan pembatasan sosial.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja likuiditas perusahaan.

2. Untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja solvabilitas perusahaan.
3. Untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja profitabilitas perusahaan.
4. Untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja aktivitas perusahaan.

TINJAUAN TEORI

Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Reyner F. Makatita (2016; 139) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang dilakukan perusahaan dalam mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba sehingga dapat dilihat bagaimana pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang ada.

Reyner F. Makatita (2016; 139) menyebutkan bahwa ada lima metode yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

1. Melakukan Riview Terhadap Data Laporan Keuangan

Melakukan riview terhadap data laporan keuangan dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan Perhitungan

Melakukan perhitungan terhadap laporan keuangan dengan menggunakan metode perhitungan yang sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut dapat memberikan kesimpulan sesuai analisis yang diinginkan.

3. Melakukan Perbandingan Terhadap Hasil Perhitungan

Dari hasil perhitungan yang diperoleh kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil-hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya atau bisa juga dibandingkan dengan perhitungan pada laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya. Metode yang umum digunakan dalam melakukan perbandingan ini adalah:

1). *Time Series Analysis*

Membandingkan hasil hitungan kinerja keuangan dari satu waktu dengan waktu yang lain. Perbandingan tersebut akan terlihat pada grafik atau tabel perbandingan.

2). *Cross Sectional Approach*

Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang dilakukan antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya atau bisa juga dibandingkan dengan perhitungan pada laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya.

4. Melakukan Penafsiran Terhadap Berbagai Masalah Yang Ditemukan

Melakukan penafsiran terhadap berbagai masalah yang ditemukan dengan tujuan untuk melihat permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan.

5. Mencari Solusi Terhadap Berbagai masalah Yang Ditemukan

Dalam tahap ini para analisis mencari solusi sehingga dapat memberikan masukan serta cara untuk mengatasi kendala dan hambatan yang dialami perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2014; 104) analisis rasio keuangan merupakan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan yaitu dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya, lalu dari hasil yang didapat tersebut dibandingkan nilai nya dengan nilai periode tahun-tahun sebelumnya. Menurut Hery (2016; 139) dengan melakukan perbandingan rasio keuangan seorang analisis dapat mempelajari perubahan yang terjadi dan menentukan

apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Berikut perhitungan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan:

1. Rasio Likuiditas

Hery (2016; 142) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio ini sangat penting digunakan karena apabila perusahaan dalam kondisi tidak likuid (tidak mampu membayar) maka perusahaan dianggap dalam kondisi yang berbahaya karena dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan. Jadi likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial dengan menggunakan alat-alat yang sangat likuid dengan jangka waktu yang pendek sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan. Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan mampu membayar utangnya pada saat jatuh tempo.

Salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* atau dikenal dengan rasio lancar merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia, atau dengan kata lain menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aktiva lancar yang dimiliki dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan, demikian menurut pernyataan Hery (2016: 152). Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dan utang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2016: 161) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar dana yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional serta kegiatan investasi perusahaan. Menurut Hery (2016: 164) dijelaskan juga bahwa rasio solvabilitas digunakan juga untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, dan untuk mengukur seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan. Berikut

perhitungan yang tergabung dalam rasio ini, antara lain:

1) *Debt To Asset Ratio*

Hery (2016: 166) menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* atau dikenal dengan rasio hutang terhadap aset merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva atau dengan kata lain digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang berpengaruh terhadap pembiayaan aktiva. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang dan total aktiva. Semakin tinggi nilai rasio maka akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana tambahan pinjaman dari kreditor, karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utangnya dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Total Debt To Equity Ratio*

Menurut Hery (2016: 168) *Total Debt To Equity Ratio* atau dikenal dengan rasio hutang terhadap ekuitas merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar ekuitas perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang berpengaruh terhadap pembiayaan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang dan total ekuitas.

$$\text{Total Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016: 192) dijelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnis yang dilakukan melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Menurut Hery (2016: 192) selain mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba, rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Berikut perhitungan yang tergabung dalam rasio ini, antara lain:

1) *Operating Profit Margin*

Menurut Hery (2016: 197) *Operating Profit Margin* atau yang sering disebut margin laba operasional merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur besarnya

presentase laba operasional sebelum pajak atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional sebelum pajak dengan penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih, sebaliknya semakin rendah margin laba operasional maka semakin rendah juga laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Net Sales}}$$

2) *Gross Profit Margin*

Hery (2016: 195) menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* atau yang sering disebut margin laba kotor merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih, sebaliknya semakin rendah margin laba kotor maka semakin rendah juga laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Net Sales}}$$

3) *Net Profit Margin*

Dijelaskan bahwa dalam Hery (2016: 198) *Net Profit Margin* atau yang sering disebut margin laba bersih merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih, sebaliknya semakin rendah margin laba bersih maka semakin rendah juga laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Net Sales}}$$

4) *Return On Asset*

Menurut Hery (2016: 193) *Return On Asset* atau yang sering disebut dengan tingkat pengembalian aset merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya kontribusi aktiva dalam menciptakan laba bersih atau dengan kata lain digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aktiva. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Semakin tinggi hasil

pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aktiva, sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aktiva.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Aktivitas

Menurut kasmir (2014: 172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Berikut perhitungan yang tergabung dalam rasio ini, antara lain:

1). Total Asset Turnover

Dalam bukunya Hery (2016: 187) dijelaskan bahwa *Total Asset Turnover* atau lebih dikenal dengan perputaran total aset merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aktiva. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan bersih dan total aktiva. Jika nilai perputarannya rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aktiva, dimana total aktiva yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Aktiva}}$$

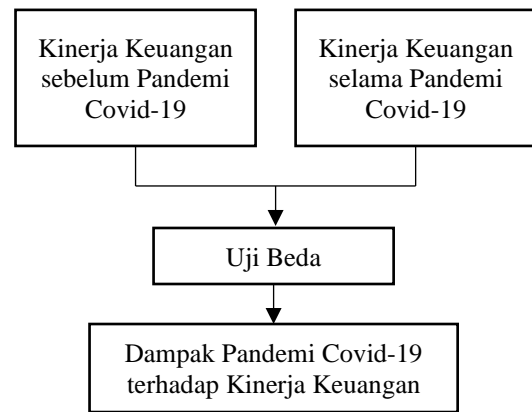
2) Receivable Turnover

Hery (2016: 188) menyatakan bahwa *Receivable Turnover* atau lebih dikenal dengan perputaran piutang merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur keefektifan piutang yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari piutang perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan bersih dan piutang.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Piutang}}$$

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Berpikir

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H₀: Diduga tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan selama pandemi covid-19.
- H₁: Diduga terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan selama pandemi covid-19.

Jika H₀ ditolak atau H₁ diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 berdampak secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dalam 4 rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah laporan laba rugi dan laporan keuangan perusahaan dalam dua kurun waktu yang berbeda, yaitu sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19.

Teknik Analisis Data

Tahapan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Keuangan

Yaitu mengukur rasio keuangan yang terdiri dari: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

2. Uji Perbedaan Kinerja Keuangan

Uji Beda Rata-rata Sampel Berpasangan (*Paired Sample T-Test*) digunakan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Dalam hal asumsi normalitas tidak terpenuhi maka pengujian akan dilakukan dengan menggunakan Uji Wilcoxon (nonparametrik).

Formulasi hipotesis dalam uji ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$H_0: (\mu_1 - \mu_2) = 0$$

(tidak ada perbedaan dalam kinerja keuangan perusahaan, antara sebelum dan selama pandemi covid-19)

$$H_1: (\mu_1 - \mu_2) \neq 0$$

(ada perbedaan dalam kinerja keuangan perusahaan, antara sebelum dan selama pandemi covid-19)

Dari hasil pengujian, apabila nilai *t*-hitung lebih besar dari nilai *t*-tabel atau nilai *Sig.* (*2-tailed*) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dapat disimpulkan tidak ada dampak yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan, antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Sedangkan apabila nilai *t*-hitung lebih kecil dari nilai *t*-tabel atau nilai *Sig.* (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dapat disimpulkan ada dampak yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan, antara sebelum dan selama pandemi covid-19.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Perusahaan

PT. Yatari Express didirikan pada tahun 1986 untuk menyediakan layanan jasa *Freight Forwarding* Udara dan Laut antara Indonesia ke negara-negara di seluruh dunia. PT. Yatari Express Indonesia adalah perusahaan agresif yang telah terkenal dan memiliki reputasi pasar di lini bisnis utama ini. PT. Yatari Express menawarkan layanan jasa pengiriman laut seperti *Full Container Loads* (FCL), *Less Than Container Loads* (LCL), *Break Bulk Cargo Service*, *Customs Brokerage*, *Trucking*, *Transport Insurance*, *Warehousing*, *Heavylift Transportation*, *Project Cargo*, PT. Yatari Express juga menawarkan layanan jasa pengiriman udara seperti *Worldwide Airfreight*, *Door to Door Service*, *Special Service To & From China / Middle Asia*, *Customs Brokerage*, *Personal Effects*, *Refrigerated Cargo*, *Huge Cargo*, *Cargo Insurance*, *Cross -Border Trucking*, *Barging*.

Deskripsi Variabel

Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan perbandingan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Kinerja likuiditas yang diukur dalam current ratio, rata-rata 2,9492, sebelum pandemi covid-19 (Tabel 1). Angkanya relatif lebih tinggi dibanding rata-rata current ratio selama pandemi covid-19 yaitu 2,1675 (Tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa pandemi covid-19 telah menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 1
Rasio Keuangan sebelum Pandemi Covid-19

Rasio Keuangan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	12	1,12	5,04	2,9492	1,2376
Debt To Asset Ratio	12	,17	,56	,2858	,11634
Total Debt To Equity Ratio	12	,05	,11	,0717	,01642
Operating Profit Margin	12	-,29	,78	,2792	,34937
Gross Profit Margin	12	,92	1,02	,9950	,03289
Net Profit Margin	12	-,31	,77	,2658	,35444
Return On Asset	12	-,09	,67	,1658	,24534
Total Asset Turnover	12	,23	,87	,4542	,19686
Receivable Turnover	12	,48	2,28	,8917	,54621

Tabel 2
Rasio Keuangan selama Pandemi Covid-19

Rasio Keuangan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	12	,89	2,83	2,1675	,62106
Debt To Asset Ratio	12	,22	,70	,3125	,13267
Total Debt To Equity Ratio	12	,04	,12	,0567	,02188
Operating Profit Margin	12	-1,07	,30	-,1108	,41673
Gross Profit Margin	12	1,01	1,04	1,0217	,00835
Net Profit Margin	12	-1,10	,28	-,1400	,41911
Return On Asset	12	-,37	,09	-,0325	,12447
Total Asset Turnover	12	,19	,41	,2767	,06840
Receivable Turnover	12	,30	,57	,4192	,08723

Adapun kinerja solvabilitas perusahaan yang diukur berdasarkan Debt to Asset Ratio, mengalami kenaikan dari rata-rata 0,2858 sebelum pandemi covid-19 menjadi rata-rata 0,3125 selama pandemi covid-19. Artinya kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aktiva yang dimiliki semakin meningkat selama pandemi covid-19. Sementara, Return on Asset sebagai salah satu ukuran kinerja profitabilitas perusahaan, mengalami penurunan dari 0,1658 sebelum pandemi covid-19, menjadi 0,0325 selama pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama pandemi covid-19.

Uji Perbedaan Kinerja Keuangan

Uji perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan selama pandemi covid-19 meliputi uji perbedaan *Current Ratio*, *Debt To Asset*

Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Operating Profit Margin, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Total Asset Turnover, dan uji perbedaan Receivable Turnover. Hasil ujinya ditunjukkan pada bagian di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Uji Perbedaan Current Ratio(CR)

	CR ₁ – CR ₂
Z	-1,373
Asymp. Sig. (2-tailed)	,170

Uji Perbedaan Current Ratio (CR) menggunakan Uji Wilcoxon karena data sampel tidak memenuhi asumsi normalitas. Dengan Sig. (2-tailed) 0,170 yang lebih besar dari 0,05, hasil uji menerima H₀ yang menyatakan tidak ada perbedaan Current Ratio antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 tidak berdampak terhadap Current Ratio perusahaan.

Tabel 4
Hasil Uji Perbedaan Debt To Asset Ratio(DTAR)

	DTAR ₁ – DTAR ₂
Z	-,235
Asymp. Sig. (2-tailed)	,814

Uji Perbedaan Debt To Asset Ratio (DTAR) menggunakan Uji Wilcoxon karena data sampel tidak memenuhi asumsi normalitas. Dengan Sig. (2-tailed) 0,814 yang lebih besar dari 0,05, hasil uji menerima H₀ yang menyatakan tidak ada perbedaan Debt To Asset Ratio antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 tidak berdampak terhadap Debt To Asset Ratio perusahaan.

Tabel 5
Hasil Uji Perbedaan Total Debt To Equity Ratio(TDTER)

	TDTER ₁ – TDTER ₂
Z	-1,834
Asymp. Sig. (2-tailed)	,067

Uji Perbedaan Total Debt To Equity Ratio(TDTER) menggunakan Uji Wilcoxon karena data sampel tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 8
Hasil Uji Beda Rata-rata Net Profit Margin (NPM)

Pair 1	NPM ₁ – NPM ₂	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
		,40583	,61858	,17857	,01280	,79886	2,273	11	,044

Uji perbedaan Net Profit Margin (NPM), menggunakan Uji Beda Rata-rata Sampel Berpasangan (Paired Sample T-Test) karena data sampel memenuhi asumsi normalitas. Dengan Sig. (2-

Dengan Sig. (2-tailed) 0,067 yang lebih besar dari 0,05, hasil uji menerima H₀ yang menyatakan tidak ada perbedaan Total Debt To Equity Ratio antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 tidak berdampak terhadap Total Debt To Equity Ratio perusahaan.

Tabel 6
Hasil Uji Perbedaan Operating Profit Margin (OPM)

	OPM ₁ – OPM ₂
Z	-2,040
Asymp. Sig. (2-tailed)	,041

Uji Perbedaan Operating Profit Margin (OPM) menggunakan Uji Wilcoxon karena data sampel tidak memenuhi asumsi normalitas. Dengan Sig. (2-tailed) 0,041 yang lebih kecil dari 0,05, hasil uji menolak H₀ yang menyatakan tidak ada perbedaan Operating Profit Margin antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Dengan kata lain, hasil ini menerima H₁ yang menyatakan ada perbedaan Operating Profit Margin antara sebelum dan selama pandemi covid-19, sehingga dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 berdampak terhadap Operating Profit Margin perusahaan.

Tabel 7
Hasil Uji Perbedaan Gross Profit Margin (GPM)

	GPM ₁ – GPM ₂
Z	-2,829
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

Uji Perbedaan Gross Profit Margin (GPM) menggunakan Uji Wilcoxon karena data sampel tidak memenuhi asumsi normalitas. Dengan Sig. (2-tailed) 0,005 yang lebih kecil dari 0,05, hasil uji menolak H₀ yang menyatakan tidak ada perbedaan Gross Profit Margin antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Dengan kata lain, hasil ini menerima H₁ yang menyatakan ada perbedaan Gross Profit Margin antara sebelum dan selama pandemi covid-19, sehingga dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 berdampak terhadap Gross Profit Margin perusahaan.

tailed) 0,044 yang lebih kecil dari 0,05, hasil uji menolak H₀ yang menyatakan tidak ada perbedaan Net Profit Margin antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Dengan kata lain, hasil ini

menerima H_1 yang menyatakan ada perbedaan *Net Profit Margin* antara sebelum dan selama pandemi covid-19 sehingga dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 berdampak terhadap *Net Profit Margin* perusahaan.

Tabel 9
Hasil Uji Perbedaan *Return On Asset (ROA)*

	ROA ₁ – ROA ₂
Z	-2,043
Asymp. Sig. (2-tailed)	,041

Uji Perbedaan *Return On Asset (ROA)* menggunakan Uji Wilcoxon karena data sampel tidak memenuhi asumsi normalitas. Dengan *Sig. (2-tailed)* 0,041 yang lebih kecil dari 0,05, hasil uji menolak H_0 yang menyatakan tidak ada perbedaan *Return On Asset* antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Dengan kata lain, hasil ini menerima H_1

Tabel 10
Hasil Uji Beda Rata-rata *Total Asset Turnover (TAT)*

Pair 1	TAT ₁ – TAT ₂	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
		,17750	,16136	,04658	,07497	,28003	3,810	11	,003

Tabel 11
Hasil Uji Perbedaan *Receivable Turnover (RT)*

	RT ₁ – RT ₂
Z	-2,981
Asymp. Sig. (2-tailed)	,003

Tabel 11 menunjukkan hasil uji perbedaan *Receivable Turnover (RT)* menggunakan Uji Wilcoxon karena data sampel tidak memenuhi asumsi normalitas. Dengan *Sig. (2-tailed)* 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, hasil uji perbedaan *Receivable Turnover* menolak H_0 yang menyatakan tidak ada perbedaan *Receivable Turnover* antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Dengan kata lain, hasil ini menerima H_1 yang menyatakan ada perbedaan *Receivable Turnover* antara sebelum dan selama pandemi covid-19 sehingga dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 terbukti berdampak terhadap *Receivable Turnover* perusahaan.

KESIMPULAN

1. Pandemi covid-19 tidak berdampak terhadap likuiditas perusahaan. Hal ini terbukti dari hasil uji perbedaan *current ratio* yang menyatakan tidak ada perbedaan *current ratio* antara sebelum dan selama pandemi covid-19.
2. Pandemi covid-19 tidak berdampak terhadap solvabilitas perusahaan. Hal ini terbukti dari hasil uji perbedaan *debt to asset ratio* yang

yang menyatakan ada perbedaan *Return On Asset* antara sebelum dan selama pandemi covid-19, sehingga dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 berdampak terhadap *Return On Asset* perusahaan.

Tabel 10 menunjukkan hasil uji perbedaan *Total Asset Turnover (TAT)* menggunakan Uji Beda Rata-rata Sampel Berpasangan (*Paired Sample T-Test*) karena data sampel memenuhi asumsi normalitas. Dengan *Sig. (2-tailed)* 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, hasil uji beda rata-rata *Total Asset Turnover* menolak H_0 yang menyatakan tidak ada perbedaan *Total Asset Turnover* antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Dengan kata lain, hasil ini menerima H_1 yang menyatakan ada perbedaan *Total Asset Turnover* antara sebelum dan selama pandemi covid-19 sehingga dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 terbukti berdampak terhadap *Total Asset Turnover* perusahaan.

menyatakan tidak ada perbedaan antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Demikian pula, tidak ada perbedaan *total debt to equity ratio* antara sebelum dan selama pandemi covid-19.

3. Pandemi covid-19 berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini terbukti dari hasil uji perbedaan *operating profit margin*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on asset*, yang semuanya menyatakan ada perbedaan antara sebelum dan selama pandemi covid-19.
4. Pandemi covid-19 berdampak signifikan terhadap aktivitas perusahaan. Hal ini terbukti dari hasil uji perbedaan *total asset turnover* yang menyatakan ada perbedaan antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Demikian pula, ada perbedaan *receivable turnover* antara sebelum dan selama pandemi covid-19.

RUJUKAN PUSTAKA

Buku

- Achmadi, A. dan Narbuko, (2015), *Metodologi Penelitian*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham, (2014), *Analisa Kinerja Keuangan*, Bandung; Alfabeta.

- Hantono, (2017), *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*, Yogyakarta; Deepublish.
- Hery, (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta; PT. Grasindo.
- Kariyoto, (2017), *Analisa Laporan Keuangan*, Malang; UB Media.
- Kasmir, (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Kosasih, Engkos, dan Soewedo, Hananto, (2012), *Manajemen Keuangan Akuntansi Perusahaan Pelayaran*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J, (2017), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Pujiyanti, Ferra, (2015), *Akuntansi Dasar*, Tangerang; Lembar Pustaka Indonesia.
- Sinaga, Yayah, (2016), *Metode Instant Kuasai Akuntansi Dasar*, Jakarta; Langit Publisher.
- Sugiyono, (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung; Alfabeta.
- Sumarni, Murti, dan Suprihanto, John, (2014), *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta; Liberty Yogyakarta.
- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Makassar; Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Makatita, Reyner F, (2016), *Pentingnya Kinerja Keuangan Dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan*, Jurnal Manajemen, Kupang; Universitas Nusa Cendana.
- Pratama, Enriko Haris, Pontoh, Winston, dan Pinatik, Sherly, (2021), *Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi, Manado; Universitas Sam Ratulangi.
- Sianturi, M Wanti Ernita, (2020), *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia*, Samarinda; Universitas Mulawarman.
- Violandani, Deva Sari, (2021), *Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45*, Malang; Universitas Brawijaya.

Website

https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19

<https://www.bps.go.id/>

Jurnal

- Alam, Aswar, (2021), *Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur*